

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Fokus utama dari pelaksanaan penelitian ini yaitu guna menganalisa sekaligus menguji dampaknya yang diberikan *Carbon Emission Disclosure* (CED) serta CSR pada nilai perusahaan, di samping menguji peranan profitabilitas dalam kapasitasnya sebagai variabel moderasi, dengan mengambil objek pada sektor perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Setelah melalui tahapan pengolahan data dan berlandaskan pada hasil analisis data panel melalui pendekatan REM, maka terdapat sejumlah poin temuan utama yang dapat ditarik menjadi beberapa kesimpulan di bawah ini:

1. *Carbon Emission Disclosure* mempunyai pengaruhnya yang positif pada nilai perusahaan. Hasil dari studi yang telah dilakukan ini secara konsisten mengungkapkan dan memperlihatkan bahwasanya tinggi tingkat pengungkapan informasi mengenai emisi karbon yang dengan aktif disampaikan maupun dikomunikasikan oleh pihak perusahaan kepada publik dan para pemangku kepentingan, maka hal tersebut akan berbanding lurus dengan semakin meningkat dan bertumbuhnya nilai perusahaan yang berhasil dicapai dalam penilaian pasar. Temuan ini memberikan indikasi bahwasanya investor memberikan apresiasi positif pada perusahaan yang menunjukkan transparansi dan komitmen dalam mengelola dampak lingkungan serta risiko perubahan iklim.
2. Variabel *Corporate Social Responsibility* terbukti memberikan pengaruh yang bersifat negatif serta berlawanan arah secara langsung terhadap tingkat nilai perusahaan yang dihasilkan. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwasanya peningkatan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan ternyata justru secara konsisten diiringi dengan terjadinya penurunan yang signifikan pada nilai perusahaan tersebut. Hasil temuan yang diperoleh ini memberikan gambaran mendalam bahwasanya

kalangan pelaku pasar secara umum dinilai belum sepenuhnya mampu mengapresiasi, menerima, dan menilai secara positif pengungkapan CSR sebagai salah satu cara strategis dan faktor penting yang secara langsung dan nyata mampu memberikan kontribusi berarti dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan di mata pasar, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kelompok para investor pada saat ini masih jauh lebih berfokus pada aspek penilaian dan pertimbangan yang bersifat keuangan dibandingkan informasi sosial yang diungkapkan perusahaan.

3. Profitabilitas terbukti berperan dalam memperlemah pengaruhnya dari *Carbon Emission Disclosure* pada nilai perusahaan. Perolehan proses olah data analisis regresi moderasi memberikan penegasan nyata bahwasanya profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi dengan arah negatif. Temuan empiris ini menunjukkan sebuah kondisi di mana pada perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi, penyajian informasi mengenai pengungkapan emisi karbon menjadi kurang dominan dalam memengaruhi keputusan investor karena perhatian utama para pelaku pasar dan investor lebih terfokus serta terserap pada kapasitas maupun kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba secara masif.
4. Profitabilitas memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Hasil temuan menegaskan bahwasanya profitabilitas mampu meningkatkan efektivitas penungkapan CSR dalam memengaruhi nilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwasanya pengungkapan CSR akan memperoleh respons yang lebih positif dari investor apabila didukung oleh kinerja keuangan yang baik, sehingga perusahaan dinilai mampu menyeimbangkan pencapaian tujuan ekonomi dengan tanggung jawab sosial yang dijalankan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Sekalipun seluruh tahapan dan pedoman dalam penelitian ini telah dipatuhi, sejumlah keterbatasan yang di luar kendali tetap saja ditemukan selama proses pelaksanaannya. Keterbatasan tersebut berpotensi memengaruhi hasil penelitian

dan sekaligus menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Sehingga, pemaparan keterbatasan riset ini diharapkan dapat menjadi evaluasi sekaligus referensi dalam pengembangan penelitian pada masa mendatang. Adapun beberapa keterbatasan yang terdapat meliputi:

1. Temuan ini hanya mempergunakan perusahaan sektor manufaktur yang ada ada di BEI sebagai objek kajian, sehingga hasil kajian belum tentu mampu digeneralisasikan pada sektor industri lainnya yang mempunyai karakteristik operasional, risiko lingkungan, maupun pola pengungkapan keberlanjutan yang berbeda.
2. Penilaian terhadap aspek *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam konteks kajian ini dilaksanakan melalui *content analysis* berdasarkan indeks GRI Standards 2021 terhadap informasi yang dijelaskan perusahaan dalam laporan tahunan maupun keberlanjutan. Pendekatan ini bersifat subjektif karena hanya menilai ada atau tidaknya pengungkapan suatu indikator (skor 1 atau 0), tanpa mempertimbangkan kualitas maupun kedalaman substansi dari informasi yang diungkapkan.
3. Periode penelitian yang digunakan relatif terbatas, yaitu periode 2022–2025, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan pengaruh jangka panjang dari pengungkapan emisi karbon maupun pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

5.3 Saran

1. Bagi Perusahaan

Melalui laporan tahunan maupun keberlanjutan, perusahaan manufaktur diimbau untuk terus mengoptimalkan kualitas serta akuntabilitas pengungkapan emisi karbon mereka. Pengungkapan yang lebih komprehensif mengenai strategi pengurangan emisi, penggunaan energi terbarukan, serta target keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat nilai perusahaan di pasar modal.

2. Bagi Investor

Para investor disarankan untuk tidak lagi bertumpu semata-mata pada indikator keuangan saat merumuskan keputusan investasi. Aspek non-keuangan, seperti CED dan pengungkapan CSR, perlu turut diintegrasikan ke dalam analisis. Informasi tersebut berfungsi sebagai parameter penting untuk mengevaluasi prospek keberlanjutan bisnis serta sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memitigasi risiko lingkungan dan sosial di masa depan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi pengembangan riset mendatang, peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memperlebar cakupan wilayah studi dengan menyertakan sektor industri lain, seperti sektor energi, pertambangan, infrastruktur, maupun jasa, guna menghasilkan kesimpulan yang lebih menyeluruh. Di samping itu, integrasi variabel-variabel baru yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan sangat disarankan, contohnya *environmental performance*, *green innovation*, *green accounting*, *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, atau kepemilikan institusional. Peneliti juga dapat mengeksplorasi penggunaan variabel moderasi alternatif demi membedah faktor-faktor penentu nilai perusahaan dengan lebih mendalam.